

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra terlahir dari tangan kreatif seorang penulis yang merupakan bagian dari kisah masyarakat. Karya sastra dapat juga disebut sebagai lukisan, potret ataupun refleksi dalam kehidupan dimasyarakat. Hal ini karena, Ketika seorang penulis atau pengarang membuat suatu karya sastra, mereka banyak terinspirasi dari kisah-kisah yang mereka jumpai di lingkungan sekitarnya. Melalui inilah karya sastra bisa disebut sebagai potret dari kisah masyarakat. Akan tetapi, meskipun karya sastra merupakan sketsa kisah masyarakat, sebuah karya sastra tidak dapat dikatakan sebagai kisah atau peristiwa yang sebenarnya. Karena ketika membuat suatu karya sastra, penulis akan merancang karya tersebut dengan sedemikian rupa agar ide si pengarang dapat tersampaikan seperti apa yang ia inginkan.¹

Sastra merupakan luapan dari pengalaman pengarang atau autor itu sendiri. Hal yang dituliskan dalam sastranya memiliki hubungan dan tidak akan terlepas dengan pengalaman si pengarang itu sendiri. Maka tidak heran jika kisah ataupun alur di dalam cerita memiliki beberapa persamaan dengan lingkungan di sekitar kita. Suatu karya sastra dapat mempengaruhi pemikiran seseorang melalui isi dari sastra tersebut. Misalnya sastra novel, isi dari sebuah novel dapat mempengaruhi pemikiran seseorang yang telah membacanya. Sastra memiliki banyak fungsi, Menurut Yayang mengutip dari Amir, mengungkapkan bahwa sastra memiliki fungsi yaitu sebagai hiburan, pendidikan, moralitas dan juga religi.²

Zaman sekarang telah terjadi banyak perubahan terutama mengenai etika. Etika sudah semakin terkikis oleh

¹ K N Aini and A Setyarum, "Nilai Profetik dalam Novel *Jilbab Traveler* (Love Sparks in Korea) Karya Asma Nadia dan Implikasinya dalam Pembelajaran ...," *Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 2021, 541–46.

² Yayang Widjiana Nanda Pratama, Sutimah, and Ali Noeruddin, "Analisis Gaya Bahasa Pada Novel *Janji* Karya Tere Liye Dan Hubungannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA," *Jubah Raja* 1, no. 1 (2022): 4.

perkembangan-perkembangan yang ada. Hal ini dapat kita lihat dari banyaknya kasus mengenai tindakan tidak beretika dan juga tidak bermoral. Salah satu contohnya yaitu kasus pelecehan. Pelecehan banyak terjadi karena bermula dari etika yang buruk. Seperti yang terjadi di daerah Cijambe Girang, sering terjadi pelecehan terutama pelecehan terhadap perempuan. Komnas perempuan menyatakan bahwa kasus perempuan mengalami pelonjakan. Rata-rata ada pengaduan kasus kekerasan sebanyak 17 kasus perhari.³

Selain komnas perempuan, website berita Rakyat Sulsel juga menyampaikan banyak sekali kasus-kasus kekerasan. Enam bulan terakhir, Polrestabes Makassar menangani 181 kasus kekerasan seksual anak dan perempuan. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak melaporkan bahwa kekerasan seksual jenjang pendidikan masih terus terjadi. Paling banyak, kasus kekerasan terjadi pada tingkat perguruan tinggi. sebanyak 27% kasus pelecehan yang terjadi di perguruan tinggi. kasus tidak beretika seperti penganiayaan anak terhadap orang tua, remaja pengemis mengeroyok petugas yang menegur dan remaja mengamuk di masjid juga di ungkapkan dalam website berita Brilionet. Realitas ini menunjukkan bahwa perlu adanya pembelajaran tentang etika. Peyampaian edukasi mengenai hal tersebut bisa melalui berbagai hal. Salah satunya yaitu melalui karya sastra.⁴

Seiring berkembangnya zaman, etika termuat dalam sebuah sastra. Karya sastra banyak mengandung pembelajaran, inspirasi dan juga pesan-pesan moral yang dapat memotivasi seseorang ketika membacanya. Adapun alasan pengarang menuangkan ide gagasannya ke dalam sastra tersebut adalah untuk dijadikan sebagai pembelajaran serta dapat diaplikasikan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Penulis menggambarkan tingkah laku yang baik di dalam sastra tersebut. Penggambaran perilaku itulah pengarang atau penulis

³ Muhammad Eko Nuralam, "Problematika Moral Bangsa Terhadap Etika Masyarakat ' Studi Kasus Kampung Cijambe Girang Sukaresmi , Kabupaten Sukabumi ' Endah Pertiwi , Kanesa Folara , Wafa Alfia Farhana ,” *Jurnal Rechten: Riset Hukum Dan Hak Asasi Manusia* 4, no. 2 (2022): 1–11.

⁴ Endah Pertiwi et al., "Problematika Moral Bangsa terhadap Etika Masyarakat,” *Jurnal Rechten: Riset Hukum Dan Hak Asasi Manusia* 4, no. 2 (2022): 21, <https://doi.org/10.52005/rechten.v4i2.96>.

dapat menyampaikan nasihatnya untuk masyarakat. Hal ini sangat baik Ketika sastra-sastra ini dilihat dan dibaca oleh masyarakat terutama anak-anak remaja sebagai generasi penerus bangsa.

Salah satu karya sastra yang banyak diminati oleh kalangan remaja adalah novel. Selain remaja orang dewasa juga banyak yang tertarik dengan karya sastra novel. Novel memiliki alur cerita yang misterius dan mampu membawa pembaca masuk kedalam cerita tersebut seolah-olah mereka merasakannya sendiri. Berbagai genre juga menjadi salah satu faktor novel diminati banyak orang. Bukan hanya alur cerita yang misterius, namun novel juga mengandung pembelajaran yang dapat di ambil untuk kehidupan sehari-hari.

Berbicara mengenai novel, banyak dari kalangan remaja terutama remaja islami menyukai novel-novel yang berbau agamis. Novel Islami biasanya banyak sekali mengandung pembelajaran serta berbagai motivasi bagi orang yang membacanya. Di dalamnya terdapat banyak contoh-contoh etika dalam kehidupan sehari-hari. Nabi Muhammad merupakan figur bagi umat muslim termasuk dalam berakhlak dan juga beretika. Hal ini karena nabi Muhammad merupakan sosok yang sangat ideal dalam moral dan juga keagamaan. Keidealan Rasulullah tersebut dapat memangku atau mewakili sifat ideal manusia yaitu hubungan antara manusia dengan manusia dan juga hubungan manusia dengan Allah SWT. Pencerminan sifat tersebut dapat kita lihat dalam etika profetik Kuntowijoyo yang berisi tiga hal yaitu humanisasi, liberasi dan transenden.⁵ Tiga hal tersebut juga ditemukan Kuntowijoyo di dalam Al-Qur'an surah Al-Imron ayat 110 yang membahas mengenai perbuatan baik dan mencegah kemungkaran serta beriman kepada Allah.⁶

Penelitian-penelitian artikel jurnal bahkan skripsi yang membahas mengenai etika profetik. Pertama, nilai profetik dalam novel jilbab traveler (*love sparks in korea*) karya asma

⁵ N A Ulfa, A R Muzammil, and ..., "Etika Profetik dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi," *Jurnal Pendidikan Dan ...* 11 (2022): 3191, <https://doi.org/10.26418/jpp.v11i12.60179>.

⁶ Kuntowijoyo, *Maklumat Sastra Profetik* (Yogyakarta: DIVA Press, 2019), 8–10.

nadia dan implikasinya dalam pembelajaran menganalisis novel di SMA.⁷ penelitian tersebut membahas mengenai etika profetik dan juga implikasi dalam pembelajaran menganalisis di kalangan SMA. Yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu tempat penelitian serta buku novelnya . Kedua, nilai profetik transendensi dalam novel semua ikan di langit karya ziggy zezsyazeoviennazabrizkie. Penelitian kedua sama-sama membahas etika profetik, namun lebih menekankan etika transenden dalam novel semua ikan di langit. Sedangkan penelitian penuli saat ini akan membahas tiga aspek etika profetik yaitu humanisasi liberasi dan transendensi⁸

Penelitian ini akan ditulis secara spesifik membahas mengenai Etika Profetik Kuntowijoyo dalam Novel Isyarat Sabda Cinta Karya Hans Hujan. Latar belakang peneliti memilih penelitian novel ini yaitu karena masih banyak novel-novel yang kurang menekankan etika di dalam cerita tersebut. Dalam hal ini penulis ingin menunjukkan bahwa masih banyak novel salah satunya Novel Isyarat Sabda Cinta yang di dalamnya terdapat banyak pembelajaran mengenai etika. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan terhadap masyarakat mengenai etika profetik yang terdapat di dalam novel terutama Novel Isyarat Sabda Cinta karya Hans Hujan. Implikasi dari penelitian ini yaitu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai etika ptofetik yang terkandung dalam Novel Isyarat Sabda Cinta. Selain itu penelitian ini juga dapat mendorong pembaca dalam bertindak. Pembaca menjadi tau etika yang baik dan benar. Yang terakhir, dengan penelitian ini, peneliti dapat berkontribusi terhadap pengembangan pemikiran etika dalam suatu sastra.

⁷ Aini and Setyarum, “Nilai Profetik Dalam Novel *Jilbab Traveler* (Love Sparks in Korea) Karya Asma Nadia Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran”

⁸ Ida Komalasari, “Nilai Profetik Transendensi Dalam Novel *Semua Ikan Di Langit* Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie,” *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 4, no. 1 (2019): 110–21, <https://doi.org/10.33654/sti.v4i1.972>.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada etika-etika tokoh yang terdapat dalam Novel Isyarat Sabda Cinta karya Hans Hujan secara konkret dan rinci. etika tokoh tersebut berisi tiga hal yaitu humanisasi, liberasi, transendensi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti data menemukan rumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan proposal skripsi ini yaitu, sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran nilai yang terdapat dalam novel Isyarat Sabda Cinta karya Hans Hujan?
2. Bagaimana etika profetik Kuntowijoyo dalam Novel Isyarat Sabda Cinta karya Hans Hujan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran nilai yang terdapat dalam novel Isyarat Sabda Cinta karya Hans Hujan
2. Untuk mengetahui etika profetik Kuntowijoyo dalam Novel Isyarat Sabda Cinta karya Hans Hujan.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis :
 - a. Untuk berkontribusi menambah khazanah keilmuan bagi pembaca, terutama mengenai etika profetik.
 - b. Untuk mendapatkan ilmu tentang etika profetik di dalam karya sastra khususnya Novel Isyarat Sabda Cinta
 - c. Untuk memberikan manfaat bagi khalayak umum.
2. Secara Praktis :
 - a. Untuk mendapatkan informasi yang jelas tentang etika profetik
 - b. Dapat memudahkan peneliti selanjutnya, untuk dijadikan sebagai referensi dipenelitian yang serupa.
 - c. Untuk diterapkan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari mengenai etika profetik.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan sangat diperlukan dalam penelitian ini agar dapat memahami dan memetakannya secara efektif. Penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab dan sub-bab yang memuat penjelasan secara garis besar dari isi penelitian dengan penjabaran sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan mengenai latar belakang masalah sebagai gambaran umum tentang etika profetik dalam Novel Isyarat Sabda Cinta. Kemudian dilanjutkan dengan fokus penelitian yang nantinya akan menjadi referensi terbentuknya dua rumusan masalah sehingga membentuk tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan sebagai bagian akhir pada bab ini agar memudahkan pemahaman pembaca.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang teori terkait dengan penelitian yang akan digunakan sebagai acuan penelitian seperti penelitian terdahulu dan kerangka untuk menganalisis permasalahan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang proses penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian (*setting*), subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum objek yang diteliti, deskripsi hasil data, serta analisis penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini penulis menguraikan kesimpulan dan saran yang merupakan pembahasan terakhir dari skripsi secara keseluruhan, dan terdapat daftar pustaka pada bagian belakang yang

memuat referensi literatur yang digunakan dalam penelitian.

Bagian Akhir: Berisi mengenai lampirana-lampiran, daftar riwayat hidup penulis.

